
ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 216 TALUNGENG

Andi Armelia Halifah Putri¹, Makmur Nurdin^{2*}, Rosmalah³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
kesulitan, guru; asesmen
autentik

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Masalah dari penelitian ini adalah apakah ada kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada asesmen autentik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas SDN 216 Talungeng yang berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Teknik analisis data adalah *data reduction*, *data display*, *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone masih terdapat kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, namun ada juga beberapa aspek yang guru laksanakan tanpa adanya kesulitan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dalam melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru terkait dengan asesmen autentik agar dapat menilai peserta didik secara maksimal.

Keywords:
Difficulty; teacher;
authentic assessment.

Abstract

This research is a type of descriptive qualitative research that aims to find out. The subjects in this study were 6 class teachers at SDN 216 Talungeng. Data collection was carried out by interviews, and observations. Data analysis techniques are data reduction, data display, Conclusion Drawing/Verification. The results of this study indicate that in planning and implementing authentic assessments at SDN 216 Talungeng, Barebbo District, Bone Regency, there are still difficulties experienced by teachers in planning and implementing authentic assessments in the affective, cognitive, and psychomotor domains, but there are also several aspects that teachers carry out without any difficulties. The conclusion of this study is that there are still some difficulties experienced by teachers in planning and implementing authentic assessments. Therefore, special attention is needed in conducting coaching and training for teachers related to authentic assessments in order to be able to assess students optimally.

PENDAHULUAN

Di abad 21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan hidup 4C, yaitu *Creative, Critical Thinking, Communication and Collaboration*, hal ini dapat dicapai dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan pengalaman peserta didik, guna mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guna mewujudkan standar nasional pendidikan Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, pengangkatan tenaga kependidikan, dan pembaharuan Kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang disusun sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan (Fitriani, Ryuni Ramdhayani 2019), Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, Kurikulum senantiasa berubah.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi Kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi Kurikulum membutuhkan kemampuan dan

keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.

Kurikulum 2013 yang Implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilindungi pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam Kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative.

Menurut (Mulyasa 2014) "Implementasi Kurikulum 2013 yang berbaris karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun."

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, "sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan." Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*).

Menurut (Mariana 2016), Tahapan dalam Implementasi Kurikulum 2013 secara garis besarnya dapat diuraikan menjadi beberapa langkah atau tahapan yang harus

dijalani oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran. Tahapan pembelajaran meliputi: tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. Persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal sebagai proses perencanaan oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik yang didasarkan atas hasil pengukuran dan kriteria tertentu.

Menurut (Dr. Kunandar 2013) "Asesmen autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)".

Menurut (abidin 2016). Dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan asesmen. Sebaik apapun cara mengajar, pasti selalu ada kelemahan. Oleh karena itu Dalam rangka melaksanakan asesmen dalam pembelajaran, perlu dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut pada dasarnya adalah tahapan mendesain atau merencanakan asesmen, antara lain:

1. Menentukan Standar

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menentukan standar penilaian. Standar Penilaian pada dasarnya adalah berupa standar kompetensi inti ataupun kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

2. Menetapkan Konstruk Asesmen

Standar yang tercantum dalam KD tentu saja sifatnya masih sangat luas. bertemali dengan kenyataan tersebut, langkah kedua yang harus dilakukan adalah menetapkan konstruk penilaian. Proses penetapan konstruk penilaian dapat dilakukan dengan cara

membatasi lingkup KD. Melalui pembatasan, konstruk asesmen yang akan dinilai dapat ditetapkan dan diukur, misalnya menetapkan aspek yang akan dinilai dari bentuk asesmen yang telah ditetapkan. Berdasarkan konstruk yang dibuat dapat diketahui jenis instrumen asesmen yang harus dikembangkan.

3. Menentukan Tugas Autentik

Guru menentukan tugas-tugas apa sajakah yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Tugas autentik sangat bergantung pada aktivitas proses yang dilakukan siswa yang berarti sangat ditentukan oleh pendekatan atau model pembelajaran yang akan digunakan, contoh serangkaian aktivitas meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dll. Kemudian menyusun kisi-kisi instrumen asesmen yang akan digunakan.

4. Pembuatan Kriteria

Langkah pertama menentukan indikator bagi masing-masing jenis instrumen yang akan dikembangkan untuk menentukan secara tepat indikator yang akan dinilai. Langkah kedua, mengembangkan indikator sebuah kriteria yang jelas dan terukur.

5. Penyusunan Rubrik Asesmen

Guru harus menentukan penskoran dan menyusun kriteria pada setiap skor, dengan demikian nilai seseorang siswa ditentukan seberapa tinggi kinerja ditampilkannya secara nyata yang tingkat pencapaian kompetensi yang akan diajarkan. Perencanaan Asesmen yang tepat dapat digunakan untuk mengungkapkan tercapai atau tidaknya suatu tujuan diakhir proses pembelajaran. Asesmen yang baik adalah asesmen yang dilakukan secara keseluruhan yaitu mencakup tiga ranah seperti: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, ada beberapa kompetensi, yaitu:

1. Asesmen kompetensi afektif

Menurut (abidin 2016) Guru melakukan asesmen kompetensi afektif melalui, observasi, asesmen diri, asesmen teman sejawat dan asesmen jurnal. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Asesmen Kompetensi Kognitif

(abidin 2016) mengemukakan bahwa pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis, lisan maupun penugasan.

2. Asesmen Kompetensi Psikomotorik

(abidin 2016) mengemukakan bahwa Guru menilai kompetensi psikomotorik melalui asesmen berupa, unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk.

Dewi Rahmah (2018) bahwa Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah An-Nizomiyah Tebo Dalam Implementasi Kurikulum 2013 yaitu; Kesulitan saat pembelajaran berlangsung, penilaian juga membuat guru mengalami kesulitan karena penilaiannya ada 4 macam yaitu: spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan, kesulitan juga dikarenakan media atau alat peraga yang kurang lengkap, serta kesulitan dalam pembuatan RPP sehingga terhambatnya proses pembelajaran. Sementara itu, Eni Cahya dkk (2016), permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan instrumen penilaian. Guru belum terbiasa dengan melakukan berbagai penilaian. Guru memerlukan waktu untuk membiasakan diri menggunakan berbagai teknik penilaian. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan yang ada di atas, maka fenomena tersebut hampir sama di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, bahwa setiap guru memiliki kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada asesmen autentik baik dalam perencanaan dan pelaksanaan. Hasil wawancara dan observasi, dari 5 aspek perencanaan asesmen autentik, ada 1 aspek yang dalam melaksanakannya, guru mengalami kesulitan, yaitu dalam menetapkan konstruk penilaian seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen. Sedangkan dalam pelaksanaan asesmen autentik, Kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan asesmen autentik yang pertama dalam ranah afektif, yaitu teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan teknik jurnal. Yang kedua dalam ranah kognitif, dalam pelaksanaannya, guru mengalami kesulitan di beberapa aspek, yaitu pada teknik tes tertulis, dan tes lisan. Yang ketiga dalam ranah psikomotorik, dalam ranah psikomotorik ada 4 teknik, yaitu unjuk kerja, proyek, potofolio, dan produk.

Bedasarkan latar belakang di atas,

maka diperlukan kajian penelitian yang mendalam, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai akhir Februari dan akan berakhir pada bulan Juni tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 216 Talungeng beralamat di Desa Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebanyak 6 orang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data aspek guru. Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013) “aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*” (h. 135). Tiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti valid dan konsisten.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 04 April 2022 sampai tanggal 16 April 2022. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 04 april 2022 sampai dengan 09 april 2022. Adapun lokasi dilakukan adalah ruang kelas I, II, dan kelas IV dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan karena adanya pandemic COVID-19. Setelah pelaksanaan wawancara selanjutnya dilakukan pengumpulan data observasi yang dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 11 april 2022 sampai dengan tanggal 16 april 2022.

Berdasarkan jawaban yang diberikan guru melalui wawancara, dan observasi, hasil penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kategori yang pertama hasil wawancara yang telah dilakukan dari keenam subjek penelitian, dan lembar observasi, hasilnya antara lain sebagai berikut:

Kesulitan guru dalam perencanaan asesmen autentik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya pada penilaian autentik kesulitan yang ditemukan pada perencanaan asesmen autentik yaitu guru kesulitan dalam menetapkan konstruk asesmen autentik, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap perencanaan asesmen autentik terdapat beberapa aspek, dan beberapa diantaranya, ada kesulitan dalam pelaksanaannya adapula yang tidak, yang pertama yaitu membuat instrument autentik sesuai KD dan KI, dalam hal ini guru tidak merasa kesulitan

Yang kedua yaitu menetapkan konstruk asesmen autentik seperti membatasi lingkup KD dan menentukan jenis instrument, dalam hal ini *kesulitan dalam membatasi lingkup KD jadi kesulitan juga menentukan instrument karena dua ini saling berkaitan.*

Yang ketiga, yaitu menentukan tugas autentik dan kisi-kisi tugas autentik, hal ini tidak ada kesulitan karena tugas ada di buku tematik dan kisi-kisi sesuai dengan KD.

Yang keempat yaitu, membuat criteria penilaian dengan menentukan indikator dan mengembangkan indikator, tidak ada kesulitan

dalam hal ini.

Yang kelima yaitu menyusun rubric penilaian seperti menyusun penskoran dan menyusun kriteria penskoran, dalam hal ini tidak ada kesulitan yang berarti.

Kesulitan guru dalam pelaksanaan asesmen autentik

Dalam pelaksanaan asesmen autentik, guru harus menilai 3 ranah, yang pertama yaitu pada ranah afektif, dalam asesmen autentik kompetensi afektif dengan teknik penilaian diri diketahui bahwa, guru kesulitan dalam pelaksanaan asesmen autentik kompetensi afektif dengan teknik penilaian diri karena guru khawatir peserta didik tidak berlaku jujur jika mereka sendiri yang menilai dirinya sendiri, maka guru tidak pernah melaksanakan teknik ini.. Selanjutnya teknik penilaian teman sebaya, guru kesulitan dengan teknik penilaian teman sejawat diketahui bahwa, guru kesulitan dalam pelaksanaan asesmen autentik kompetensi afektif dengan teknik penilaian teman sejawat karena guru khawatir peserta didik kurang kerja sama dengan temannya dan tidak jujur dalam mengisi penilaian, maka dari itu guru belum pernah melaksanakan teknik penilaian sejawat.

selanjutnya teknik jurnal, dalam asesmen autentik kompetensi afektif dengan teknik penilaian jurnal diketahui bahwa, guru kesulitan tidak pernah melaksanakan teknik penilaian jurnal karena lupa mengisi jurnal dan terkendala waktu.

Yang kedua pada ranah kognitif, kesulitan yang dialami guru ada pada teknik tes tertulis dalam asesmen autentik kompetensi kognitif dengan teknik tes tertulis diketahui bahwa, kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan tes tertulis adalah masih ada peserta didik yang belum bisa membaca, terlebih di kelas awal, sehingga guru harus membacakan soal dari tes tertulis.

selanjutnya kesulitan pada teknik tes lisan, dalam asesmen autentik kompetensi kognitif dengan teknik tes lisan diketahui bahwa, guru belum pernah melaksanakan tes lisan karena memakan waktu yang banyak dan jumlah siswa ada banyak.

Yang ketiga yaitu pada ranah psikomotorik, dalam asesmen autentik kompetensi psikomotorik dengan teknik unjuk kerja diketahui bahwa, guru kesulitan karena waktu disekolah yang singkat dan jumlah siswa

banyak, serta masih ada siswa yang tidak percaya akan kemampuannya sehingga malu untuk menunjukkannya. selanjutnya pada teknik proyek, dalam asesmen autentik kompetensi psikomotorik dengan teknik proyek diketahui bahwa, guru kesulitan karena waktu disekolah yang singkat sehingga belum pernah dilaksanakan. Selanjutnya teknik portofolio, guru juga kesulitan karena siswa kadang tidak mengumpulkan tugas sehingga sulit untuk melakukan penelitian ini, yang terakhir yaitu menggunakan teknik penilaian produk, dalam asesmen autentik kompetensi psikomotorik dengan teknik produk diketahui bahwa, guru kesulitan karena waktu disekolah singkat dan teknik produk ini memakan waktu yang banyak dan juga kekurangan dalam sarana dan prasarana.

Kesulitan guru dalam Merencanakan Asesmen Autentik Menetapkan Konstruk Asesmen

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru merasa kesulitan dalam menetapkan konstruk asesmen seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hal ini sejalan dengan temuan dari (Putri 2019) bahwa menunjukkan bahwa guru biologi merasa kesulitan dengan persentase yang dengan kriteria *rendah* 36,6% yaitu dalam menetapkan konstruk penilaian seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Karena Berdasarkan konstruk ini akan dapat mengetahui dan menentukan jenis instrumen asesmen yang harus dikembangkan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yaitu dalam pembatasan lingkup KD yang diterapkan hanya ranah kognitif dan psikomotorik.

Kesulitan guru dalam melaksanakan asesmen autentik kompetensi Afektif (sikap) Penilaian Diri

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan teknik penilaian diri untuk menilai sikap peserta didik. guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian diri karena sebagian peserta didik tidak mengisi penilaian yang diberikan dengan

jujur, sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan dari (Fitri Djamarah 2021) bahwa, guru kesulitan pada teknik penilaian diri, guru mengalami kesulitan jika ada siswa yang kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, dan jika ada siswa yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Sehingga nilai yang diberikan tidak sesuai dengan nilai sikap siswa yang sesungguhnya. Selain itu, Liya Anggraini Putri (2019) mengemukakan bahwa, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian diri karena sebagian peserta didik tidak mengisi lembar atau daftar ceklis dengan ceklis yang diberikan dengan jujur, sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian teman sejawat

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru belum menggunakan penilaian teman sejawat dalam menilai aspek sikap peserta didik, hal tersebut disebabkan karena kondisi kurang kondusif sehingga peserta didik kurang kerja sama dalam melakukan teknik teman sejawat.

Sejalan dengan temuan Liya Anggraini Putri (2019) yang mengemukakan bahwa guru belum menggunakan penilaian teman sejawat, karena kurang kondusifnya lingkungan untuk menetapkan teknik teman sejawat dalam menetapkan teknik teman sejawat.

Jurnal

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru belum menggunakan penilaian jurnal untuk menilai peserta didik berdasarkan kompetensi sikap religius dan sikap sosial selama proses pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam asesmen autentik kompetensi afektif dengan teknik penilaian jurnal adalah guru tidak pernah melaksanakan teknik penilaian jurnal karena lupa mengisi jurnal dan terkendala waktu.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Ma'ruf 2019) bahwa dalam penggunaan teknik jurnal, masalah yang dijumpai guru adalah masalah kecermatan guru yang kurang karena waktu terbatas dan jumlah siswa yang banyak, selain

itu guru belum dapat melakukan aktivitas tindak lanjut karena waktu.

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru SDN 216 Talungeng sudah merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik meskipun dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik belum maksimal. Meskipun guru SDN 216 Talungeng memiliki beberapa kesulitan atau hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik, guru yang profesional dan berkompeten semestinya harus tetap berusaha dan belajar dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik kurikulum 2013 terhadap peserta didik secara maksimal, agar tidak ada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik yang dilakukan guru dengan perencanaan dan pelaksanaan yang idealnya sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu asesmen autentik harus mencapai tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian maka guru dengan mudah untuk menilai peserta didik baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan focus penelitian, hasil analisis dan pembahasan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melaksanakan perencanaan asesmen autentik, kesulitan yang dialami guru, yaitu kesulitan dalam menetapkan konstruk penilaian seperti pembatasan lingkup KD dan menentukan jenis instrumen.
2. Kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan asesmen autentik yang pertama dalam ranah afektif, yaitu teknik penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan teknik jurnal. Yang kedua dalam ranah kognitif, dalam pelaksanaannya, guru mengalami kesulitan di beberapa aspek, yaitu pada teknik tes tertulis, dan tes lisan. Yang ketiga dalam ranah psikomotorik, guru kesulitan melaksanakan teknik, yaitu unjuk kerja, proyek, potofolio, dan produk.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai asesmen autentik agar dapat melaksanakan asesmen autentik dengan maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat melakukan perencanaan dan pelaksanaan dari semua teknik yang ada dalam asesmen autentik kurikulum 2013 agar dalam menilai peserta didik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mengajukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan asesmen kurikulum 2013 kepada Bapak/ibu guru
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam asesmen autentik.
5. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang serupa terutama penelitian yang bertujuan mengetahui kesulitan guru dalam asesmen autentik.

DAFTAR RUJUKAN

- abidin. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dr. Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- fitri djarah, elpri darta putra. 2021. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri." *jurnal kajian penelitian dan pendidikan dan pembelajaran* 6(1): 1050–59.
- fitriani, ryuni ramdhayani, dan indah dwi lestari. 2019. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018." *jurnal pendidikan* 4(1): 57–61.
- hani purwandika kusumaningtyas. 2018. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Negeri Lobang 2 Batang*. surakarta.
- Ma'ruf. 2019. "Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sd Al-Muslim Waru Sidoarjo." *jurnal pendidikan dasar*

nusantara 5(1): 2460–6324.

- Mariana, I made lit. 2016. *Pengantar Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. bali: LPMP Bali.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- nabilah, i nyoman karma, husniati. 2021. “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksnakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn 50 Cakranegara.” *jurnl ilmiah profesi profesi pendidikan* 6(4): 2502–7069.
- Putri, liya anggraini. 2019. *Kesulitan Guru Biologi Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013*. lampung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, s eko putro. 2016. *Evaluasi Peogram Pembelajaran*. yogyakarta: pustaka pelajar.